

Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Pola Komunikasi Dalam Keluarga

Elma Dwiana

Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang

230401210001@student.uin-malang.ac.id

Abstrak

Pola komunikasi dalam keluarga tidak hanya mencakup frekuensi interaksi, tetapi juga kualitas dan cara komunikasi pesan. Komunikasi yang efektif memungkinkan anggota keluarga untuk saling memahami, berbagi perasaan, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif. Sebaliknya, pola komunikasi yang buruk dapat menyebabkan kesalahpahaman, ketidakpuasan, dan bahkan konflik yang berkepanjangan. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library Research) untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan mengenai pengaruh penggunaan gadget terhadap pola komunikasi dalam keluarga. Teknologi membuat orang sangat bergantung pada keberadaannya, terutama setelah munculnya internet, yang memungkinkan akses mudah ke berbagai informasi. Menggunakan perangkat elektronik seperti smartphone, komputer, laptop, tablet, dan ereader yang memiliki akses internet dapat mendapatkan informasi. Penggunaan perangkat diukur dengan indikator yang menunjukkan frekuensi bermain perangkat, yang tidak pernah melihat waktu dan bahkan lebih fokus bermain dari pada melakukan kegiatan bersama keluarga.

Kata Kunci: penggunaan gadget, pola komunikasi

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan elemen mendasar dalam kehidupan manusia, terutama dalam konteks keluarga. Keluarga sebagai unit sosial pertama dan terpenting bagi individu berperan sebagai arena di mana komunikasi dibangun dan dipelajari. Dalam interaksi sehari-hari, pola komunikasi yang diterapkan dalam keluarga dapat mempengaruhi perkembangan karakter, kepercayaan diri, dan kemampuan sosial anak. Penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi yang baik antara orang tua dan anak dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan emosional dan psikologis anak.

Pola komunikasi dalam keluarga tidak hanya mencakup frekuensi interaksi, tetapi juga kualitas dan cara komunikasi pesan. Komunikasi yang efektif memungkinkan anggota keluarga untuk saling memahami, berbagi perasaan, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif. Sebaliknya, pola komunikasi yang buruk dapat menyebabkan kesalahpahaman, ketidakpuasan, dan bahkan konflik yang berkepanjangan. Hal ini berpotensi mengganggu hubungan antar anggota keluarga dan mempengaruhi kesehatan mental anak¹

Penggunaan gadget, seperti smartphone dan tablet, telah meningkat secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Di Indonesia, survei menunjukkan bahwa sekitar 79,5% anak usia sekolah dasar telah menggunakan gadget, dengan smartphone dan komputer menjadi perangkat yang paling banyak digunakan. Fenomena ini menimbulkan perhatian mengenai dampak positif dan negatif yang ditimbulkan oleh penggunaan gadget terhadap perkembangan anak. Selain itu, penggunaan gadget juga dapat mempengaruhi cara keluarga berbagi informasi dan pengalaman. Dalam beberapa kasus, gadget dapat memperkuat ikatan antar anggota keluarga dengan memungkinkan mereka untuk tetap terhubung meskipun berada di lokasi yang berbeda. Namun, ada juga

¹ "PENGARUH PENGGUNAAN GADGET TERHADAP POLA KOMUNIKASI DALAM KELUARGA," n.d.

risiko bahwa ketergantungan pada teknologi dapat mengurangi kemampuan individu untuk berkomunikasi secara efektif dalam situasi sosial yang lebih luas².

Selain itu, banyak anak yang lebih memilih bermain dengan gadget daripada berinteraksi langsung dengan teman sebaya mereka, yang dapat mengganggu perkembangan keterampilan sosial mereka. Kekhawatiran orang tua mengenai konten yang tidak pantas dan dampak kesehatan dari penggunaan gadget juga semakin meningkat. Banyak orang tua merasa khawatir bahwa anak-anak mereka terpapar konten negatif atau berbahaya melalui internet.

Seperti dalam beberapa penelitian dahulu antara lain: Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku dan Intensitas Komunikasi Keluarga (Studi Kasus Kecamatan Soreang Kota Parepare)³. Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku dan Intensitas Komunikasi Keluarga (Studi Kasus Kecamatan Soreang Kota Parepare)⁴. Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Keharmonisan Keluarga (Studi Kasus di Desa Karanggude Kulon Kec. Karanglewas Kab. Banyumas)⁵. Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Pola Interaksi Keluarga Study Kasus Asrama Polisi Gelatik Samarinda Utara⁶. Pengaruh Komunikasi Orang Tua-Anak Dan Penggunaan Gadget Terhadap Pembentukan Karakter Anak⁷.

Berdasarkan hasil kajian dari berbagai jurnal, dapat disimpulkan bahwa penggunaan gadget yang berlebihan dalam keluarga cenderung berdampak negatif terhadap pola komunikasi antar anggota keluarga.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library Research) untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan mengenai pengaruh penggunaan gadget terhadap pola komunikasi dalam keluarga. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis berbagai literatur, artikel, dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Menurut Mestika Zed (2003), studi pustaka meliputi serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis, seperti buku, jurnal, dan dokumen lainnya.

Sumber data penelitian ini berasal dari literatur primer dan sekunder yang relevan. Literatur primer mencakup pengaruh penggunaan gadget terhadap pola komunikasi dalam keluarga yang menjadi dasar eksplorasi. Selain itu penelitian ini juga menggunakan literatur sekunder seperti buku, jurnal dan artikel ilmiah yang mengkaji pengaruh penggunaan gadget terhadap pola komunikasi dalam keluarga. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kredibilitas dan relevansi literatur terhadap fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan zaman yang dinamis dan terus menunjukkan kemajuan yang begitu pesat dalam segala aspek kehidupan telah banyak menyebabkan perubahan sosial yang terjadi di kalangan masyarakat. Salah satu contohnya adalah era modern, atau kekinian, di mana banyak perubahan sosial yang terjadi di kalangan masyarakat.

² Junierissa Marpaung, "Pengaruh Penggunaan Gadget Dalam Kehidupan," *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling* 5, no. 2 (2018): 55–64, <https://doi.org/10.33373/kop.v5i2.1521>.

³ A. Nurul Mutmainnah and Nidaul Islam, "Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Dan Intensitas Komunikasi Keluarga (Studi Kasus Kecamatan Soreang Kota Parepare)," *KOMUNIDA : Media Komunikasi Dan Dakwah* 9, no. 2 (2019): 143–60, <https://doi.org/10.35905/komunida.v9i02.1120>.

⁴ Herna Alifiani, Nurhayati Nurhayati, and Yulia Ningsih, "Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Pola Komunikasi Keluarga," *Faletehan Health Journal* 6, no. 2 (2019): 51–55, <https://doi.org/10.33746/fhj.v6i2.16>.

⁵ Rona Setiyani, "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Keharmonisan Keluarga (Studi Kasus Di Desa Karanggude Kulon Kec. Karanglewas Kab. Banyumas)," *Universitas Islam Negeri Purwokerto* 5, no. 3 (2022): 248–53.

⁶ Desi Eka Dendean, "PENGARUH PENGGUNAAN GADGET TERHADAP POLA INTERAKSI KELUARGA STUDY KASUS ASRAMA POLISI GELATIK SAMARINDA UTARA" 7, no. 3 (2019): 39–53.

⁷ Nabiah Tia Novitasari and Imam Shofwan, "Pengaruh Komunikasi Orang Tua-Anak Dan Penggunaan Gadget Terhadap Pembentukan Karakter Anak," *Jendela PLS* 8, no. 2 (2023): 200–215, <https://doi.org/10.37058/jpls.v8i2.6774>.

Teknologi membuat orang sangat bergantung pada keberadaannya, terutama setelah munculnya internet, yang memungkinkan akses mudah ke berbagai informasi. Menggunakan perangkat elektronik seperti smartphone, komputer, laptop, tablet, dan ereader yang memiliki akses internet dapat mendapatkan informasi⁸. Masyarakat, khususnya masyarakat perkotaan dan kadang-kadang juga masyarakat pedesaan, mulai mengubah cara mereka mendapatkan informasi yang diperlukan. Mereka lebih suka hal-hal yang praktis tanpa harus menghabiskan banyak tenaga dan waktu. Penyalahgunaan gadget bagi anak-anak apabila orang tua tidak mengawasinya adalah salah satu risiko penggunaan gadget oleh anak-anak. Anak-anak menghadapi bahaya karena kemudahan akses ke informasi melalui perangkat. Kecanduan pornografi melalui perangkat elektronik telah menyebabkan banyak kasus pelanggaran seksual siswa. Hal ini dapat menyebabkan anak-anak tersesat dan melakukan hal-hal yang menyimpang. Gadget tidak boleh diberikan kepada anak terlalu dini karena dapat berdampak negatif pada kesehatan dan tumbuh kembangnya. Mereka harus diberikan pada mereka ketika mereka sudah mengerti dan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Instruksikan anak untuk menghindari menggunakan gadget terlalu lama⁹.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan dari beberapa jurnal yang menyatakan bahwa penggunaan gadget yang tidak terkontrol dapat menurunkan kualitas komunikasi dalam keluarga. Pola komunikasi yang sehat dalam keluarga sangat bergantung pada intensitas dan kualitas interaksi tatap muka. Ketika gadget menjadi prioritas utama, waktu untuk berkomunikasi secara langsung berkurang, sehingga hubungan emosional antar anggota keluarga menjadi renggang. Menurunnya frekuensi komunikasi secara langsung juga mempengaruhi perkembangan karakter anak. Anak-anak yang lebih banyak menggunakan perangkat elektronik cenderung mengalami tantangan dalam membangun kemampuan sosial, seperti empati, keterampilan mendengarkan, dan memahami perasaan orang lain. Di sisi lain, minimnya perhatian orang tua karena kesibukan dengan gadget dapat meningkatkan peluang anak terpapar konten negatif atau perilaku yang tidak sesuai¹⁰.

Penggunaan perangkat diukur dengan indikator yang menunjukkan frekuensi bermain perangkat, yang tidak pernah melihat waktu dan bahkan lebih fokus bermain dari pada melakukan kegiatan bersama keluarga. Waktu bermain yang tidak terbatas membuat Anak lupa waktu untuk mandi, belajar, dan berkumpul dengan keluarga, dan anak lebih menekankan intensitas bermain perangkat yang terlalu lama, yang mengurangi komunikasi keluarga¹¹. Hasilnya menunjukkan bahwa pola interaksi sosial disosiatif dan kebiasaan bermain gadget selama lebih dari 4 jam setiap hari yang dimiliki oleh sebagian besar anggota keluarga, baik anak maupun orang tua, yaitu 37 orang. Hal ini karena penggunaan gadget yang terlalu lama dapat mempengaruhi kemampuan bersosialisasi. Selain radiasi yang berbahaya, penggunaan gadget yang terlalu lama dapat berdampak pada tingkat agresif setiap orang. Selain itu, orang-orang sensitif terhadap lingkungan mereka. Orang-orang yang terlalu terlena dengan perangkat elektronik mereka akhirnya lupa berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang-orang di sekitar mereka dan keluarga mereka, yang berdampak negatif pada perkembangan sosial mereka. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa 8 dari 45 anak yang sering bermain perangkat elektronik memiliki pola interaksi sosial asosiatif. Hal ini disebabkan karena perkembangan sosial anak dipengaruhi oleh banyak faktor, bukan hanya dorongan untuk bermain perangkat elektronik¹².

Anak-anak menghadapi bahaya karena kemudahan akses ke informasi melalui perangkat. Kecanduan pornografi melalui perangkat elektronik telah menyebabkan banyak kasus pelanggaran seksual siswa. Hal ini dapat menyebabkan anak-anak tersesat dan melakukan hal-hal yang menyimpang. Alat harus diberikan kepada anak-anak ketika mereka sudah memahami dan dapat membedakan mana yang benar dan salah.

Kajian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2016) tentang hubungan antara penggunaan perangkat elektronik dan pola komunikasi antar pribadi dalam keluarga. Hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan antara penggunaan perangkat elektronik dan cara anak berkomunikasi. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nurchayati (2016) tentang bagaimana penggunaan gadget berdampak pada komunikasi keluarga

⁸ Dendean, "PENGARUH PENGGUNAAN GADGET TERHADAP POLA INTERAKSI KELUARGA STUDY KASUS ASRAMA POLISI GELATIK SAMARINDA UTARA."

⁹ Alifiani, Nurhayati, and Ningsih, "Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Pola Komunikasi Keluarga."

¹⁰ A Kusuma, "Dampak Teknologi Terhadap Komunikasi Keluarga," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 15, no. 3 (2018): 97–109.

¹¹ Fitriana Fitriana, Anizar Ahmad, and Fitria Fitria, "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Remaja Dalam Keluarga," *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi* 5, no. 2 (2021): 182, <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v5i2.7898>.

¹² Puji Asamaul. Chusna, "Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak. Media Komunikasi Sosial Keagamaan.," *Jurnal Dinamika Penelitian :Media Komunikasi Sosial Keagamaan*. Volume 17, no. Chusna, Puji Asamaul. (2017): hal. 315-330.

dalam pembentukan karakter menunjukkan bahwa 78% anak dapat mengurangi komunikasi mereka dengan keluarga atau orang tua. Sementara itu, 22% anak dapat menggunakan gadget sesuai kebutuhan mereka.

Komunikasi berhasil jika menghasilkan hasil yang diharapkan, yaitu pemahaman yang sama. Jika tidak ditangani dengan sikap bermusuhan dan perbedaan paham akan menyebabkan masalah. Oleh karena itu, perlu ada upaya komunikatif antara anggota keluarga untuk menyelesaikan masalah. Dalam upaya untuk menyelesaikan masalah, pemikiran harus dipusatkan dan diperbaiki ke arah pemecahan masalah, agar tidak menyimpang dan mencari kekurangan dan kesalahan masing-masing (Nurchayati, 2016). Prinsip keterbukaan adalah dasar dari komunikasi yang baik antara anak dan orang tua mereka.

Yakni, imajinasi terbuka dan jujur tentang pikiran dan perasaan masing-masing tanpa rasa takut atau khawatir untuk mengungkapkannya, kemudian budaya mendengar dan memberi kesempatan; Artinya, kita harus mendengarkan argumen, menerima diri kita sendiri, dan menerima orang lain¹³.

Semakin kita menerima orang lain, semakin mudah kita mempertahankan dan mempererat hubungan dengan orang lain. Selain itu, sikap positif dapat dibangun melalui komunikasi keluarga yang jujur, di mana setiap pernyataan dibuat realistis, masuk akal, dan tidak dibuat-buat, dan setiap anggota keluarga benar-benar memahami perilaku masing-masing. Keluarga harus belajar bagaimana tidak bersetuju tanpa kejadian.

KESIMPULAN

Pola komunikasi dalam keluarga tidak hanya mencakup frekuensi interaksi, tetapi juga kualitas dan cara komunikasi pesan. Komunikasi yang efektif memungkinkan anggota keluarga untuk saling memahami, berbagi perasaan, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif. Banyak anak yang lebih memilih bermain dengan gadget daripada berinteraksi langsung dengan teman sebaya mereka, yang dapat mengganggu perkembangan keterampilan sosial mereka. Waktu bermain yang tidak terbatas membuat Anak lupa waktu untuk mandi, belajar, dan berkumpul dengan keluarga, dan anak lebih menekankan intensitas bermain perangkat yang terlalu lama, yang mengurangi komunikasi keluarga.

Agar pola komunikasi dalam keluarga tetap harmonis, diperlukan peran aktif orang tua dalam mengawasi dan mengatur penggunaan gadget di rumah, serta membiasakan waktu khusus untuk berinteraksi tanpa gangguan gadget.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A Kusuma, "Dampak Teknologi Terhadap Komunikasi Keluarga," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 15, no. 3 (2018): 97–109.
- A. Nurul Mutmainnah, and Nidaul Islam. "Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Dan Intensitas Komunikasi Keluarga (Studi Kasus Kecamatan Soreang Kota Parepare)." *KOMUNIDA : Media Komunikasi Dan Dakwah* 9, no. 2 (2019): 143–60. <https://doi.org/10.35905/komunida.v9i02.1120>.
- Alifiani, Herna, Nurhayati Nurhayati, and Yulia Ningsih. "Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Pola Komunikasi Keluarga." *Faletehan Health Journal* 6, no. 2 (2019): 51–55. <https://doi.org/10.33746/fhj.v6i2.16>.
- Chusna, Puji Asamaul. "Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak. Media Komunikasi Sosial Keagamaan." *Jurnal Dinamika Penelitian :Media Komunikasi Sosial Keagamaan*. Volume 17, no. Chusna, Puji Asamaul. (2017): hal. 315-330.
- Dendean, Desi Eka. "PENGARUH PENGGUNAAN GADGET TERHADAP POLA INTERAKSI KELUARGA STUDY KASUS ASRAMA POLISI GELATIK SAMARINDA UTARA" 7, no. 3 (2019): 39–53.
- Fitriana, Fitriana, Anizar Ahmad, and Fitria Fitria. "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Remaja Dalam Keluarga." *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi* 5, no. 2 (2021): 182.

¹³ Yulianti Yulianti et al., "Studi Kasus Dampak Pengaruh Gadget Terhadap Komunikasi Dalam Keluarga," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman* 9, no. 1 (2023): 41, <https://doi.org/10.31602/jbkr.v9i1.11207>.

- <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v5i2.7898>.
- Kusuma, A. “Dampak Teknologi Terhadap Komunikasi Keluarga.” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 15, no. 3 (2018): 97–109.
- Marpaung, Junierissa. “Pengaruh Penggunaan Gadget Dalam Kehidupan.” *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling* 5, no. 2 (2018): 55–64. <https://doi.org/10.33373/kop.v5i2.1521>.
- Novitasari, Nabiah Tia, and Imam Shofwan. “Pengaruh Komunikasi Orang Tua-Anak Dan Penggunaan Gadget Terhadap Pembentukan Karakter Anak.” *Jendela PLS* 8, no. 2 (2023): 200–215. <https://doi.org/10.37058/jpls.v8i2.6774>.
- “PENGARUH PENGGUNAAN GADGET TERHADAP POLA KOMUNIKASI DALAM KELUARGA,” n.d.
- Puji Asamaul. Chusna, “Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak. Media Komunikasi Sosial Keagamaan,” *Jurnal Dinamika Penelitian :Media Komunikasi Sosial Keagamaan*. Volume 17, no. Chusna, Puji Asamaul. (2017): hal. 315-330.
- Setiyani, Rona. “Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Keharmonisan Keluarga (Studi Kasus Di Desa Karanggude Kulon Kec. Karanglewas Kab. Banyumas).” *Universitas Islam Negeri Purwokerto* 5, no. 3 (2022): 248–53.
- Yulianti, Yulianti, Tiara Dila Safitri, Daniel Ade K., and Muhammad Rai Farhan. “Studi Kasus Dampak Pengaruh Gadget Terhadap Komunikasi Dalam Keluarga.” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman* 9, no. 1 (2023): 41. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v9i1.11207>.